**MODUL PRAKTIKUM**

ANTROPOLOGI KESEHATAN

**TIM PENYUSUN :**

Siti Fauziah, APP.Per.Pend.M.Kes

YAYASAN KEPERAWATAN YOGYAKARTA

AKADEMI KEPERAWATAN “YKY”

YOGYAKARTA

2018

**VISI DAN MISI AKPER YKY**

**Visi**

Menjadi Institusi Pendidikan yang menghasilkantenaga kesehatan yang berkarakter dan unggul di tingkat nasional di tahun 2038

**Misi**

1. Menyelenggarakan pendidikan kesehatan berkualitas, terkini dan unggul
2. Melaksanakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang unggul berdasarkan IPTEK Kesehatan
3. Mengembangkan manajemen institusi dengan tata kelola yang baik (good academic governance) dan sumber daya profesional berdasarkan iptek
4. Mengembangkan pembinaan karakter kepada civitas akadmeika berlandaskan kearifan lokal
5. Menjalin kerjasama dan kemitraan baik dalam maupun luar negeri untuk mendukung pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi

**VISI DAN MISI PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEPERAWATAN AKPER YKY YOGYAKARTA**

**Visi Program Studi Akper YKY Yogyakarta**

Menjadi Program Studi Diploma III Keperawatan yang mengembangkan ilmu dan praktik keperawatan, dengan unggulan keperawatan keluarga, guna menghasilkan Ahli madya Keperawatan yang berkarakter, unggul dan berdasarkan IPTEK pada tahun 2038

**Misi Pragram Studi Akper YKY Yogyakarta**

1. Melaksanakan pendidikan vokasi keperawatan yang berkualitas, terkini dan unggul berbasis keperawatan pada keluarga
2. Melaksanakan penelitian, publikasi dan pengabdian kepada masyarakat yang berdaya guna pada perkembangan IPTEK keperawatan/kesehatan
3. Melaksanakan tata kelola program studi yang baik berdasarkan standar mutu
4. Melaksanakan kerjasama dan kemitraan dalam meningkatkan kualitas Tri Dharma Perguruan Tinggi bidang keperawatan (didalam dan diluar negeri)

**KATA SAMBUTAN**

Penyusunan buku modul Antropologi Kesehatan Akademi Keperawatan “YKY” Yogyakarta tahun 2018 ini, didasarkan atas ketentuan bahwa; pendidikan profesi termasuk tenaga perawat diwajibkan memenuhi standar kompetensi yang dipersyarakatkan. Dalam pemenuhan standar kompetensi tersebut dapat ditempuh melalui pembelajaran teori, pembelajaran praktika dan pembelajaran klinik atau lapangan. Untuk itu Akademi Keperawatan “YKY” menyusun buku modul Antropologi Kesehatan Akademi Keperawatan “YKY” Yogyakarta tahun 2018 untuk memenuhi pembelajaran praktika di laboratorium.

Buku modul Antropologi Kesehatan Akademi Keperawatan “YKY” Yogyakarta tahun 2018 ini disusun dengan tujuan agar tercapainya pemahaman yang sama antara dosen dan mahasiswa tentang kompetensi-kompetensi yang harus dicapai oleh mahasiswa Akademi Keperawatan “YKY” Yogyakarta dalam pelaksanaan pembelajaran praktika yang sesuai dengan standar kompetensi yang dipersyaratkan.Untuk itu semua dosen dan mahasiswa Akademi Keperawatan “YKY” wajib memahami buku modul Etika Keperawatan Akademi Keperawatan “YKY” Yogyakarta tahun 2018 ini, dengan harapan pelaksanaan pembelajaran praktika dapat berjalan dengan lancar dan baik.

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada penyusun / tim penyusun yang telah berupaya dengan sungguh-sungguh untuk dapat tersusunnya buku modul ini, dan kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan buku ini.

Buku ini perlu terus dilakukan penyempurnaan untuk memenuhi kebutuhan yang terus berkembang dengan cara dilakukan evaluasi secara periodik / tahun yang disesuaikan dengan perkembangan IPTEK Keperawatan / Kesehatan. Diharapkan buku Modul Antropologi Kesehatan Akademi Keperawatan “YKY”Yogyakarta tahun 2018 ini dapat dimanfaatkan oleh dosen dan mahasiswa dengan sebaik-baiknya, untuk dapat menghasilkan lulusan tenaga perawat berkualitas tinggi yang siap memasuki dunia kerja dan dapat bersaing di era global.

Yogyakarta, Februari 2018

Direktur,

Tri Arini, S.Kep.Ns.M.Kep.

NIK 1141 03 052

**KATA PENGANTAR**

Puji syukur, penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nyalah penulis mampu menyusun modul praktikum Antropologi Kesehatan. Modul ini disusun sebagai salah satu media pembelajaran mata ajar Antropologi Kesehatan.

Penyusunan modul ini mendapat dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan. Semoga segala bantuan dan kebaikan, menjadi amal sholeh yang akan mendapat balasan yang lebih baik dari Tuhan Yang Maha Esa.

Penulis juga menyadari modul ini masih belum sempurna, dengan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan masukan, saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak terutama dari Senior dan sejawat keperawatan demi perbaikan modul ini. Penulis berharap semoga modul ini dapat memberikan manfaat positif demi perkembangan keperawatan. Akhir kata penulis memohon kepada Tuhan Yang Maha Esa agar selalu mendapatkan petunjuk dan ridho-Nya, serta selalu berada di jalanNya.

Yogyakarta, Februari 2018

Penulis

Siti Fauziah, APP.Per.Pend.M.Kes



**MODUL**

**ANTROPOLOGI KESEHATAN**

1. **DESKRIPSI MODUL**

Mata Ajaran ini membahas tentang konsep Antropologi khususnya Keseha tan,konsep antropologi sosial,dinamika masyarakat(proses sosial dan interksi so sial),ciri-ciri kelompok sonsial dan masyarakat,aturan dan norma-norma budaya dalam kehidupan masyarakat,transkultural dalam praktik keperawatan,dengan metode Proses pembelajaran praktikum ini melaui ceramah, demonstrsi, diskusi, dan penugasan.

Mahasiswa akan didorong untuk mendemonstrasikan, mendiskusikan dan menyeminarkan penerapan antropologi kesehatan termasuk antropologi sosial,dinamika masyarakat diberbagai kelompok sosial budaya,lapisan-lapisan sosial masyarakat,ciri-ciri kelompok sosial dan masyarakat,aturan-aturan dan norma-norma budaya dalam kehidupan masyarakat, implikasi transkulturaldalam praktik keperawatan.Setelah mempelajari modul ini diharapkan mahasiswa mampu menyebutkan penerapan antropologi kesehatan termasuk antropologi sosial, dinamika masyarakat diberbagai kelompok sosial budaya,lapisan-lapisan sosial masyarakat,ciri-ciri kelompok sosial dan masyarakat,aturan-aturan dan norma-norma budaya dalam kehidupan masyarakat, implikasi transkultural dalam praktik keperawatan. Adapun hal – hal yang harus mahasiswa persiapkan sebelum melakukan praktikum, yaitu :

* + - 1. Pahami tujuan pembelajaran sebagai target yang akan dicapai
      2. Pelajari kasus / materi yang tersedia dan pastikan untuk memahaminya
      3. Baca petunjuk praktikum dengan teliti
      4. Baca setiap langkah yang tercantum dalam LO (Lembar Observasi)
      5. Siapkan peralatan dan bahan sesuai kebutuhan untuk setiap tindakan / keterampilan yang akan dipraktikan
      6. Perhatikan demonstrasi dari dosen dengan baik
      7. Demonstrasikan setiap tindakan sesuai dengan prosedur
      8. Catat kesulitan yang anda alami dan diskusikan dengan teman atau dosen

1. **TATA TERTIB PRAKTIKUM**
   * + 1. Kehadiran praktikum 100%
       2. Berpakaian rapih dan sopan sesuai dengan seragam yang telah ditentukan (menggunakan jas lab ketika di laboratorium).
       3. Mengganti alat laboratorium, apabila menghilangkan atau merusakkan.
       4. Mahasiswa menyiapkan alat satu hari sebelum pelaksanaan praktikum.
       5. Merapikan kembali alat yang digunakan.
2. **PENILAIAN**
   * 1. Pretest : 10% 4. Evaluasi : 25%
     2. Postest : 10% 5. Sikap : 15%
     3. Tugas : 25% 6. Kehadiran : 15%

**Nilai Batas Lulus (NBL) Praktikum Antropologi Kesehatan : 75**

1. **AKTIVITAS PEMBELAJARAN**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Metode** | **Dosen** | **Mahasiswa** |
| **Demonstrasi** | 1. Melakukan apersepsi. 2. Menjelaskan tujuan dan persiapan. 3. Mendemonstrasikan | Memperhatikan dan mencatat. |
| **Simulasi** | Memberi kesempatan pada semua mahasiswa untuk melakukan simulasi secara bergantian. | Mahasiswa melakukan simulasi secara bergantian. |
| **Evaluasi** | Melakukan observasi dan memberikan evaluasi pada semua mahasiswa tentang simulasi yang dilakukan.  Memberi kesempatan pada mahasiswa untuk bertanya apabila mengalami kesulitan. | Memperhatikan uraian hasil observasi dosen dan evaluasinya.  Mengajukan pertanyaan apabila mengalami kesulitan. |

***SELAMAT BELAJAR CALON PERAWAT PROFESIONAL***



**PRAKTIKUM I**

PENERAPAN ANTROPOLOGI KESEHATAN SOSIAL DAN INTERAKSI SOSIAL

Sebelum mengikuti kegiatan praktikum ini, pastikan bahwa anda telah memahami konsep / definisi Antropologi Kesehatan, mulai dari konsep Dasar Ilmu Antropologi Kesehatan,Hubungan Antropologi Kesehatan dengan ilmu lainnya dan dalam ilmu Kesehatan, Kelompok sosial masyarakat dan proses sosial serta interaksi sosial.

Kegiatan Praktikum I ini akan memberikan pengalaman kepada mahasiswa bagaimana penerapan Antropologi Kesehatan sosial dan interaksi sosial di masyarakat.

Setelah mempelajari Kegiatan Praktikum IAntropologi kesehatan ini diharapkan mahasiswa dapat:

1. Menyebutkan dan menjelaskandefinisi dan konsep Antropologi Kesehatan
2. Melakukan seminar penerapan antropologi kesehatan sosial dan interaksi sosial di Masyarakat.

**URAIAN MATERI ANTROPOLOGI KESEHATAN SOSIAL DAN INTER4AKISI SOSIAL**

Antropologi kesehatan merupakan disiplin ilmu yang memberi perhatian pada aspek-aspek biologis dan sosio budaya dari tingkah laku manusia, terutama tentang cara-cara interksi yang mempengaruhi kesehatan dan penyakit pada manusia. Antropologi kesehatan merupakan ilmu yang meneropong masalah-masalah kesehatan dari berbagai ilmu, terutama yang berkaitan dengan latar belakang budaya masyarakat setempat. Dalam pelaksanaannya sebagai berikut :

1. **Konsep Dasar Ilmu Antropologi.**

Ilmu antropologi berkembang sejak abad ke 19 yang ditiap negara berbeda-beda termasuk di Indonesia. Hal ini jelas merupakan menguntungkan karena masih cukup bebas untuk memilih dan mengkombinasikan unsur-unsur dari berbagai aliran antropologi di dunia, kita bisa memadukan aliran antropologi manapun yang cocok dengan kemasyarakatan di Indonesia. Sementara penggunaan antropologi sebagai ilmu praktis kita dapat mencontoh misalnya dari Uni Soviet tercipta kerukunan hidup. Perkembangan ilmu antropologi di Uni Soviet sebenarnya tidak banyak dikenal, namun para ilmuwan antropologi justru menaruh perhatian besar terhadap bangsa lain di dunia yang terbukti dengan cukup banyaknya buku-buku tentang kebudayaan suku bangsa di benua lain, seperti Affrika,Oseania, Asia, dan Asia Tenggara termasuk Indonesia.

1. **Hubungan Antropologi Dengan Ilmu Lainnya.**

Secara umum ilmu antropologi dapat dibagi menjadi dua yaitu antropologi biologi dan antropologi budaya. Antropologi biologi merupakan ilmu dengan kecenderungan mempelajari variasi biologis dan perilaku budaya manusia. Ilmu ini juga menganalisis perubahan yang terjadi pada fisik manusia sebagai pengaruh dari lingkungan di sekitarnya. Antropologi biologi atau fisik dalam arti luasnya akan mencari apapun keistimewaan yang melekat dan dimiliki manusia. Sementara itu antropologi budaya lebih terfokus pada nilaibudaya yang dianut oleh manusia. Antropologi budaya mencoba untuk mengkaji sejarah manusia dari bidang kebudayaan, kepercayaan, dan tingkah laku manusia. Dari pembagian antropologi secara umum tersebut, terdapat lima cabang atau bagian keilmuan antara lain; 1). Paleo-antropologi, 2).Antropologi fisik dalam arti khusus, 3). Etnolinguistik atau antropologi linguistik, 4). Prehistori, dan 5). Etnologi. Ilmu antropologi tidak bisa lepas dari ilmu sosiologi. Sebuah sub ilmu antropologi, yaitu antropologi sosial, bahkan memiliki tujuan keilmuan yang sama dengan sosiologi. Ilmu antropologi sosial pada dasarnya merupakan ilmu yang mencari yang sama di antara ragam masyarakat dan kebudayaan manusia. Ilmu tersebut memiliki tujuan yang sama dengan ilmu sosiologi, yaitu untuk mencapai pengertian tentang asas hidup masyarakat dan kebudayaan manusia. Walaupun demikian antropologi sosial dan sosiologi pada dasarnya berbeda. Kedua ilmu tersebut memiliki sejarah yang berbeda. Maka keduanya memiliki perbedaan pengkhususan pada pokok dan bahan penelitian, maupun metode dan masalah yang dihadapi. Pada dasarnya ilmu antropologi serta sub-sub ilmunya juga memiliki hubungan yang sangat erat dengan banyak ilmu lainya. Hubungan tersebut biasanya berupa hubungan timbal balik. Antropologi membutuhkan bantuan hasil kajian dari ilmu-ilmu lain, begitu pula sebaliknya. Dengan saling berkolaborasi dan saling melengkapi informasi yang dibutuhkan, penca paian masing-masing ilmu pun dapat trewujud. Beberapa contoh hubungan antara antropologi dengan ilmu yang lain adalah sebagai berikut : 1). Antropologi dan ilmu geologi. 2). Antropologi dan ilmu geografi. 3). Antropologi dan ilmu hukum. 4). Antropologi dan ilmu anatomi. 5). Antropologi dan ilmu polotik. 6). Antropologi dan ilmu ekonomi. 7). Antropologi dan ilmu administrasi. Serta 8). Antropologi dan ilmu kesehatan masyarakat.

1. **Antropologi Dalam Ilmu Kesehatan Masyarakat.**

Salah satu persoalan pembangunan masyarakat desa yang umum saat itu adalah kese hatan masyarakat . Pada masa itu para ahli antropologi banyak mendapat permintaan dari para dokter kesehatan masyarakat atau para dokter ahli gizi untuk membantu pekerjaan mereka dan sikap penduduk desa tentang kesehatan. Mulai Para ahli antropologi biasanya diminta membantu meneliti atau dimintai data mengenai konsepsi dan sikap penduduk desa tentang kesehatan. Mulai dari pembahasan sikap penduduk tentang sakit, sikap terhadap dukun, terhadap obat-obatan tradisional, tentang kebiasaan- kebiasaan atau pantangan-pantangan makan, dan sebagainya. Dalam ilmu kesehatan, antropologi memiliki peran yang cukup penting. Dengan mengkombinasikan antropologi dengan ilmu kesehatan, diperoleh berbagai manfaat bagi praktik ilmu kesehatan. Kombinasi tersebut juga diharapkan mampu mengatasi berbagai persoalan kesehatan yang ada di tengah masyarakat. Hal itu diupayakan demi terwujudnya kesejahteraan masyarakat. Beberapa manfaat yang diperoleh dengan menghubungkannya antropologi dengan ilmu kesehatan antara lain : 1). Antropologi sangat dibutuhkan dalam merancang sistem pelayanan kesehatan modern yang bisa diterima masyarakat tradisional. 2). Dengan antropologi, petugas kesehatan bisa merumuskan program perilaku sehat dan pemberdayaan masyarakat. 3). Penanganan kebiasaan buruk yang menyebabkan sakit bisa dilakukan dengan lebih mudah dan tepat. 4). Pengetahuan dalam antropologi dapat memberikan masukan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menunjang pembangunan kesehatan, mendukung perumusan kebijakan masalah kesehatan, dan mengatasi kendala dalam pelaksanaan program kesehatan melalui pendekatan kebudayaan. 5). Antropologi memberikan suatu cara untuk memandang masyarakat secara keseluruhan, termasuk individualnya. Cara pandang yang tepat dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan tepat pula, dengan bertumpu pada akar kepribadian masyarakat yang terbangun. 6). Memberikan suatu model yang secara operasional berguna untuk menguraikan proses sosial budaya dibidang kesehatan. 7). Sumbangan terhadap metode penelitian dan hasil penelitian, baik dalam merumuskan suatu pendekatan yang tepat maupun membantu analisis dan interpretasi hasil tentang suatu kondisi yang ada di masyarakat. Dapat disimpulkan, manfaat antropologi bagi dunia kesehatan adalah sebagai sarana untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Interaksi bisa dilakukan antara petugas kesehatan dengan pasien, petugas kesehatan dengan keluarga pasien, atau antar petugas dengan sesama profesi kesehatan. Pengetahuan tentang budaya suatu penduduk penting kaitannya dengan petugas kesehatan. Tujuannya agar seorang petugas kesehatan selalu memperhatikan budaya suatu penduduk dalam interaksi terapeutiknya dan dalam rangka menyukseskan program kesehatan. Dengan pemahaman budaya, penyelesaian kasus kesehatan di masyarakat pun bisa dilakukan karena lebih banyak dipengaruhi oleh budaya setempat. Selain bisa mempermudah penanganan kasus karena dapat diterima oleh klien dengan baik, klien juga akan merasa lebih familier dengan petugas kesehatan. Pada masyarakat awam misalnya, akan sangat senang bila dipanggil sebagai rasa hormat, penggunaan panggilan tersebut akan terdengar lebih akrab. Pembuka percakapan dengan sebutan yang akrab itulah yang dapat menjadikan interksi selanjutnya lebih lancar.

**LATIHAN**

**Latihan 1**: *Menyeminarkan dan menerapkan antropologi kesehatan,sosial, dan interaksi sosial.*

***Ilustrasi Kasus:***

*Seorang mahasiswa mengatakan belum memahami antropologi kesehatan,sosial,dan interaksi sosialdengan benar karena belum mempraktekkan.*

Tugas:

1. Buatlah kelompok berpasangan 2 kelompok yang berperan sebagaiobserver secara bergantian
2. Lakukan praktikum dengan menyeminarkan penerapan antropologi kesehatan,social,dan interakasi sosial.
3. Gunakan LO(format penilaian makalah,seminar, dan sikap).
4. **Persiapan Alat:**
5. Buku tulis
6. Bolpoint
7. Lembar LO( format penilaian makalah,seminar dan sikap)

**Persiapan Lingkungan:**

1. Buatlah lingkungan di dalam ruang kelas sesuai kebutuhan.
2. Atur lingkungan aman, nyaman serta libatkan kliendan keluarga

**Pembagian Peran**

1. Bentuk kelompok terdiri dari dua kelompok mahasiswa
2. Tentukan kelompok sebagai pemeriksa dan observer secara bergantian
3. Tentukan observer untuk mengobservasi Pelaksanaan Seminar Penerapan Antropologi Kesehatan Social Dan Interaksi Sosial.

**Prosedur menyiapkan dan menggunakan Lembar Observasi; Makalah, Seminar**

**dan Sikap.**

1. **Lembar Observasi Makalah,Seminar dan Sikap Penerapan Antrokes Sosial dan Interaksi Sosial**

**Petunjuk Evaluasi Latihan**

1. Untuk melakukan evaluasi dari praktikum pelaksanaan seminar penerapan antropologi kesehatan,social,dan interaksi sosial.
2. Gunakan format penilaian yang telah disediakan
3. Hitung skor yang diperoleh, apakah anda puas dengan hasil yang dicapai? Ulangi jika penilai anda masih kurang.

**Soal Uji Keterampilan (disertai pembahasan )**

**PRETEST DAN POSTEST**

*(Bisa berupa soal kasus (1-2 soal), multiple choice (5 soal), atau essay pendek (5 soal))*

**UMPAN BALIK DAN TINDAK LANJUT**

*(berisi pembahasan soal pretest / posttest disertai dengan penjelasan)*

**Format – format Lembar Observasi / LO**



**PRAKTIKUM II**

PENERAPAN ANTROPOLOGI KESEHATAN PADA BERBAGAI KELOMPOK SOSIAL MASYARAKAT

Sebelum mengikuti kegiatan praktikum ini, pastikan bahwa anda telah memahami Konsep Sosial Dan Masyarakat. Manusia adalah mahluk individu sekaligus mahluk. Sebagai individu berarti manusia dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab atas dirinya sendiri. Manusia mempunyai sifat-sifat pribadi khas dan spesifik, yang berbeda dengang individu lain. Dengan kata lain, setiap individu memiliki keinginan, pikiran, dan tingkah laku yang berbeda-beda.

Kegiatan Praktikum II ini akan memberikan pengalaman kepada mahasiswa bagaimana penerapan Antropologi Kesehatan pada berbagai kelompok sosial masyarakat.

Setelah mempelajari Kegiatan Praktikum IIAntropologi Kesehatan ini diharapkan mahasiswa dapat:

1. Menyebutkan dan menjelaskan antropologi kesehatan pada berbagai kelompok sosial masyarakat
2. Melakukan seminar penerapan antropologi kesehatan pada berbagai kelompok sosial masyarakat.

**URAIAN MATERI BERBAGAI KELOMPOK SOSIAL MASYARAKAT**

Manusia adalah jenis mahluk yang hidup dalam kelompok. Dengan demikian pengetahuan mengenai asas-asas hidup berkelompok manusia penting untuk difahami. Pangetahuan tersebut membuat kita mampu mencapai pengertian mengenai kehidupan berkelompok manusia. Perbedaan asasi yang sangat mendasar pada kehidupan kelompok manusia dengan kelompok mahluk hidup lainnya berlakunya sistem pembagian kerja. Selain itu perbedaan juga pada aktivitas kerjasama dan berkomunikasi yang tidak bersifat naluri. Hal ini karena otak manusia telah mengembangkan suatu kemampuan yang disebut akal. Sejak lahir manusia pada dasarnya sudah mempunyai dua hasrat atau berkeinginan pokok yaitu satu dengan manusia lain disekelilingnya/bermasyarakat dan keinginan menjadi bersatu dengan suasana alam sekelilingnya.Ini sebagai kenyataan subyektif yang penting untuk memahami gejala kolektifitas; 1). Tipe-tipe kelompok sosial. 2). Keluarga. 3). Bermasyarakat,Proses sosial dan Interaksi Sosial.

Persyaratan khusus untuk sebuah himpunan manusia dapat dinamakan kelompok sosial antara lain : 1). Adanya kesadaran pada setiap anggota kelompok bahwa dia merupakan sebagian dari kelompok yang bersangkutan. 2). Ada hubungan timbal balik antara anggota yang satu dengan lainnya. 3). Ada suatu faktor yang dimiliki bersama sehingga hubungan hubungan mereka bertambah erat. Faktor tersebut dapat merupakan nasib kepentingan yang sama, tujuan, ideologi ataupun pemikiran yang sama dan lain sebagainya menjadi faktor pemersatu. 4). Berstruktur, berkaidah, dan mempunyai pola perilaku. 5). Bersistem dan berproses. (Soekamto, 2010).

Konsep sosial lainnya menurut Koecoroningrat (2009). : 1**). Kategori Sosial;**kategori sosial adalah kesatuan manusia yang terwujud karena adanya suatu ciri atau suatu kompleks ciri-ciri obyektif yang dapat dikenakan kepada manusia-manusia itu. 2). **Golongan Sosial;**suatu golongan sosial juga merupakan suatu kesatuan manusia yang ditandai oleh ciri tertentu, selain ciri obyektif golongan sosial juga digambarkan sebagai golongan manusia yang penuh idealisme dan tidak terikat oleh kewajiban hidup yang membebaninya. 3). **Komunitas;**istilah komunitas dapat diartikan sebagai masyarakat setempat / para anggota suatu kelompok baik besar maupun kecil yang hidup bersama sedemikian rupa sehingga merasakan bahwa kelompok tersebut dapat meme nuhi kepentingan-kepentingan hidup yang utama. 4). **Kelompok dan Perkumpulan;** perkumpul an merupakan konsep masyarakat yang dibentuk dengan sengaja atau buatan yang bertujuan bah wa pimpinan perkumpulan biasanya lebih berlandaskan pada wewenang dan hukum azas guna.

Proses Sosial dan Interaksi Sosial merupakan hubungan yang dinamis dalam kehidupan masyarakat, proses sosial seorang individu ditentukan oleh lingkungan sosial budaya yang bersangkutan. Menurut Nasution (dalam Ratna,2013), proses sosial adalah proses kelompok-kelompok dan individu-individu yang saling berhubungan dan merupakan bentuk antara aksi sosial dan sebagai pengaruh timbal balik antara berbagai segi kehidupan bersama. Sosialisasi adalah usaha memasukkan nilai-nilai kebudayaan trhadap individu sehingga individu tersbut menjadi bagian dari masyarakat; 1). **Tahap-tahap Proses Sosial;** proses sosial pada dasarnya merupakan hal yang dapat dipelajari dari sejak kecil hingga dewasa. 2). **Faktor-faktor Interaksi Sosial;**berlangsungnya suatu interaksi sosial didasari beberapa faktor yang kenyataannya interaksi sosial sering sangat kompleks sehingga antara faktor satu dengan lainya sulit dibedakan. 3). **Bentuk-bentuk Interaksi Sosial;** interaksi sosial dapat terjadi dalam berbagai bentuk yang dihasilkan dari suatu proses sosial, ada yang merupakan kontinuitas dan ada yang berlangsung sediri-sen diri.

**LATIHAN**

**Latihan 1**: *Menyeminarkan dan menerapkan antropologi kesehatan, pada berbagai kelompok sosial masyarakat.*

***Ilustrasi Kasus:***

*Seorang mahasiswa mengatakan belum memahami antropologi kesehatan, padaberbagai kelompok sosial masyarakat dengan benar karena belum mempraktekkan.*

**A. Tugas:**

1. Buatlah kelompok berpasangan 2 kelompok yang berperan sebagaiobserver secara bergantian.
2. Lakukan praktikum dengan menyeminarkan penerapan antropologi kesehatan,pada berbagai kelompok sosial masyarakat.
3. Gunakan LO(format penilaian makalah,seminar, dan sikap).

**Persiapan Alat:**

1. Buku tulis
2. Bolpoint
3. Lembar LO ( format penilaian makalah,seminar dan sikap)

**Persiapan Lingkungan:**

1. Buatlah lingkungan di dalam ruang kelas sesuai kebutuhan.
2. Atur lingkungan aman, nyaman serta libatkan kliendan keluarga

**Pembagian Peran**

1. Bentuk kelompok terdiri dari dua kelompok mahasiswa
2. Tentukan kelompok sebagai pemeriksa dan observer secara bergantian
3. Tentukan observer untuk mengobservasi Pelaksanaan Seminar Penerapan AntropologiKesehatan Pada Berbagai Kelompok Sosial Masyarakat.

**B. Prosedur menyiapkan dan menggunakan Lembar Observasi; Makalah, Seminar**

**dan Sikap.**

**C.Lembar Observasi, Makalah,Seminar dan Sikap Penerapan Antrokes Pada**

**Berbagai Kelompok Sosial Masyarakat.**

**Petunjuk Evaluasi Latihan**

1. Untuk melakukan evaluasi dari praktikum pelaksanaan seminar penerapan antropologi kesehatan, pada berbagai kelompok social masyarakat
2. Gunakan format penilaian yang telah disediakan.
3. Hitung skor yang diperoleh, apakah anda puas dengan hasil yang dicapai? Ulangi jikapenilai anda masih kurang.

**Soal Uji Keterampilan (disertai pembahasan )**

**PRETEST DAN POSTEST**

*(Bisa berupa soal kasus (1-2 soal), multiple choice (5 soal), atau essay pendek (5 soal))*

**UMPAN BALIK DAN TINDAK LANJUT**

*(berisi pembahasan soal pretest / posttest disertai dengan penjelasan)*

**Format – format Lembar Observasi / LO**



**PRAKTIKUM III**

PENERAPAN ANTROPOLOGI KESEHATAN PADA LAPISAN-LAPISAN SOSIAL MASYARAKAT

Sebelum mengikuti kegiatan praktikum ini, pastikan bahwa anda telah memahami lapisan-lapisan masyarakat yang biasa disebut stratifikasi sosial masyarakat,adalah struktur sosial yang berlapis-lapis didalam masyarakat. Lapisan masyarakat muncul sebagai akibat dari gejala adanya penghargaan yang lebih tinggi terhadap hal-hal tertentu. Lapisan sosial masyarakat merupakan pembedaan posisi seseorang atau kelompok dalam kedudukan yang berbeda-beda secara vertikal, menunjukkan bahwa masyarakat memiliki strata mulai yang terendah sampai yang tertinggi. Lahirnya strata sosial merupakan akibat dari kebutuhan masyarakat terhadap sis tem produksi yang dihasilkan oleh masyarakat disetiap strata. Sistem produksi itu kemudian men dukung secara fungsional masing-masing strata. Bentuk-bentuk lapisansosial masyarakatpun berbeda-beda dan beragam. Secara prinsip dapat diklasifikasikan kedalam tiga kelas berdasarkan jabatan-jabatan tertentu dalam masyarakat secaraekonomis,polotis dan kelas yang umumnya ketiga bentuk pokok tersebut mempunyai hubungan yang erat satu dengan lainnya dan saling me mpengaruhi. Sistem penghargaan itulah yang menjadi dasar terjadinya lapisan sosial dalam masyarakat, selama masih ada penghargaan dari masyarakat sistem lapisan sosial akan tetap ada dan sesuatu yang dihargai bisa berupa uang atau benda bernilai ekonomis, kekuasaan, ilmu pe ngetahuan, keturunan terhormat atau juga kesalehan dalam agama. 1). Dasardan sifat lapisan sosial masyarakat. 2). Kelas sosial dan kriteria lapisan sosial masyarakat, dan 3). Unsur-unsur sistem lapisan masyarakat.

Kegiatan Praktikum III ini akan memberikan pengalaman kepada mahasiyaraswa bagaimana penerapan Antropologi Kesehatan pada berbagai lapisan sosial masyarakat.

Setelah mempelajari Kegiatan Praktikum IIIAntropologi Kesehatan ini diharapkan mahasiswa dapat:

1. Menyebutkan dan menjelaskan antropologi kesehatan pada berbagai lapisan-lapisan sosial

masyarakat

2. Melakukan seminar penerapan antropologi kesehatan pada berbagai lapisan-lapisan sosial

masyarakat.

**URAIAN MATERI LAPISAN-LAPISAN SOSIAL MASYARAKAT**

Lapisan-lapisan masyarakat yang biasa disebut stratifikasi sosial masyarakat,adalah struktur sosial yang berlapis-lapis didalam masyarakat. Lapisan masyarakat muncul sebagai akibat dari gejala adanya penghargaan yang lebih tinggi terhadap hal-hal tertentu. Lapisan sosial masyarakat merupakan pembedaan posisi seseorang atau kelompok dalam kedudukan yang berbeda-beda secara vertikal, menunjukkan bahwa masyarakat memiliki strata mulai yang terendah sampai yang tertinggi. Lahirnya strata sosial merupakan akibat dari kebutuhan masyarakat terhadap sis tem produksi yang dihasilkan oleh masyarakat disetiap strata. Sistem produksi itu kemudian men dukung secara fungsional masing-masing strata. Bentuk-bentuk lapisan sosial masyarakatpun berbeda-beda dan beragam. Secara prinsip dapat diklasifikasikan kedalam tiga kelas berdasarkan jabatan-jabatan tertentu dalam masyarakat secara ekonomis,polotis dan kelas yang umumnya ketiga bentuk pokok tersebut mempunyai hubungan yang erat satu dengan lainnya dan saling mempengaruhi. Sistem penghargaan itulah yang menjadi dasar terjadinya lapisan sosial dalam masyarakat, selama masih ada penghargaan dari masyarakat sistem lapisan sosial akan tetap ada dan sesuatu yang dihargai bisa berupa uang atau benda bernilai ekonomis, kekuasaan, ilmu pe ngetahuan, keturunan terhormat atau juga kesalehan dalam agama. 1). Dasardan sifat lapisan sosial masyarakat. 2). Kelas sosial dan kriteria lapisan sosial masyarakat, dan 3). Unsur-unsur sistem lapisan masyarakat.Manusia adalah jenis mahluk yang hidup dalam kelompok. Dengan demikian pengetahuan mengenai asas-asas hidup berkelompok manusia penting untuk difahami.

**Dasar dan Sifat Lapisan Sosial Masyarakat;** sistem lapisan masyarakat dapat terjadi dengan sendirinya dalam proses pertumbuhan masyarakat itu sendiri maupun yang dengan se ngaja disusun untuk mengejar suatu tujuan bersama. Menurut Ratna (2013) pada dasarnya pembagian lapisan masyarakat dapat terjadi karena : 1). Tidak adanya keseimbangan antara hak dan kewajiban yang ada dalam masyarakat. 2). Adanya kewajiban dan tanggung jawab nilai sosial dan pengaruhnya antara anggota masyarakat. 3). Telah terjadi sejak lama, dan semakin kompleks dengan majunya IPTEK sehingga menimbulkan perbedaan tugas dan tang gung jawab dan perlu adanya pengaturan agar tidak terjadi kekacauan. 4). Adananya perbedaan antara individu dengan individu yang lain dan kelompok dengan kelompok yang lain. 5). Adanya anggapan dalam masyarakat terhadap sesuatu yang dijadikan bernilai / berharga yang dapat dibanggakan. 6). Lapisan sosial masyarakat dibutuhkan untuk menye suaikan masyarakat dengan keperluan nyata, seperti untuk perencanaan ke depan.

**Kelas Sosial dan Kriteria Lapisan Sosial Masyarakat;**dalam konsep lapisan sosial ma syarakat istilah kelas sosial pada hakikatnya merupakan wujud dari sistem kedudukan yang pokok dalam masyarakat. Kelas-kelas dalam masyarakat terbentuk karena juga diperlukan untuk menyesuaikan masyarakat dengan keperluan-keperluan yang nyata. Defidisi lain dari kelas sosial adalah suatu sitem yang didasarkan pada beberapa kriteria tradisional yaitu: 1). Besar jumlah anggotanya. 2). Kebudayaan yang sama dalam menentukan hak-hak dan kewa jiban-kewajiban warganya. 3). Hoby atau kelangenan. 4). Lambang / tanda yang merupakan ciri khas. 5). Aturan / batas-batas yang tegas bagi kelompok terhadap kelompok lainnya. 6). Antagonisme tertentu. Sehubungan dengan kritria tradisional tersebut kelas sosial biasanya mempunyai fasilitas-fasilitas tertentu yang biasa disebut ***life chances*** bagi para anggotanya, dan juga bisa mempengaruhi gaya dan tingkah laku hidup / ***life style*** anggotanya. Kriteria dan ukuran yang biasa digunakan untuk menggolong-golongkan anggota masyarakat kedalam la pisan sosial tersebut adalah: 1). **Ukuran kekayaan;** siapapun yang memiliki kekayaan paling banyak akan masuk dalam lapisan tratas. Kekayaan tersebut dapat dilihat dari wujud nyata atau barang milik yang bersangkutan misalnya mobil, rumah, pakaian, atau kebiasaan berbe lanja barang-barang mahal dan sebagainya. 2). **Ukuran kekuasaan;** individu yang memiliki kekuasaan atau wewenang terbesar akan menempati lapisan atas. 3). **Ukuran kehormatan;** ukuran ini mungkin terlepas dari ukuran kekayaan dan kekuasaan namun paling di segani dan dihormati tentu mendapat tempat teratas biasanya karena yang pernah berjasa atau golongan tua. 4). **Ukuran ilmu pengetahuan;** ukuran ini digunakan oleh masyarakat yang menghargai ilmu pengetahuan / gelar kesarjanaanya. Dalam hal ini yang pokok adalah nilai anggota, biasnya lapisan atas merupakan golongan kecil / sedikit pada masyarakat yang mengenda likan masyarakat tersebut.

**Unsur-unsur Sistem Lapisan Masyarakat;** mengenai unsur pokoknya sistem lapisan sosial masyarakat memiliki dua unsur yang memiliki arti penting bagi sistem sosial yaitu: **1). Kedudukan / status;**merupakan posisi seseorang dalam kelompok sosial.dalam lingkungan .kan dua macam kedudukan yaitu: a). ***Ascribed Satus;*** yaitu kedudukan seseorang dalam ma syarakat tanpa memperhatikan perbedaan-perbedaan rohaniah dan kemampuan misalnya gelar bangsawan. **b). *Achieved Status;*** yaitu kedudukan yang dicapai seseorang dengan usaha-usaha yang disengaja. Kedudukan ini bersifat terbuka tergantung kemampuan masing-masing dalam mengejar serta mencapai cita-cita.**2). Peranan / Role;** merupakan aspek dina mis dari kedudukan / status. Jika seseorang melaksanakan hak dan kewjiban sesuai dengan ke dudukannya berarti ia menjalankan peranan. Peranan menentukan pula kesempatan-kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya. Selain itu peranan lebih banyak meru juk pada fungsi penyesuaian diri dan sebagai proses. Peranan individu mencakup tiga hal yaitu: a). Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat / merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan. b). Peranan merupaka konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi. c). Peranan juga sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat. Peranan penting tertentu dalam masyarakat baiknya dilekatkan pada individu yang dianggap mampu melaksanakan nya. Dalam hal ini pelaksana peranan harus berlatih dan mempunyai keinginan untuk melaku kannya.

**LATIHAN**

**Latihan**: *Menyeminarkan dan menerapkan antropologi kesehatan,pada lapisan-lapisan sosial masyarakat.*

***Ilustrasi Kasus:***

*Seorang mahasiswa mengatakan belum memahami antropologi kesehatan,pada lapisan-lapisan sosialmasyarakat dengan benar karena belum mempraktekkan.*

**A. Tugas :**

1. Buatlah kelompok berpasangan 2 kelompok yang berperan sebagaiobserver secara bergantian
2. Lakukan praktikum dengan menyeminarkan penerapan antropologi kesehatan,pada lapisan-lapisan sosial masyarakat.
3. Gunakan LO(format penilaian makalah,seminar, dan sikap).

**Persiapan Alat:**

1. Buku tulis

2. Bolpoint

3. Lembar LO ( format penilaian makalah,seminar dan sikap)

**Persiapan Lingkungan :**

1. Buatlah lingkungan di dalam ruang kelas sesuai kebutuhan.
2. Atur lingkungan aman, nyaman serta libatkan kliendan keluarga

**Pembagian Peran**

1. Bentuk kelompok terdiri dari dua kelompok mahasiswa

2. Tentukan kelompok sebagai pemeriksa dan observer secara bergantian

3. Tentukan observer untuk mengobservasi Pelaksanaan Seminar Penerapan Antropologi

Kesehatan Pada Lapisan-lapisan Masyarakat.

**B. Prosedur menyiapkan dan menggunakan Lembar Observasi; Makalah, Seminar**

**Dan Sikap.**

**C. Lembar Observasi Makalah,Seminar dan Sikap Penerapan Antrokes Sosial dan**

**Interaksi Sosial**

**Petunjuk Evaluasi Latihan**

1. Untuk melakukan evaluasi dari praktikum pelaksanaan seminar penerapan antropologi

kesehatan,pada lapisan-lapisan sosial masyarakat.

2. Gunakan format penilaian yang telah disediakan.

3. Hitung skor yang diperoleh, apakah anda puas dengan hasil yang dicapai? Ulangi jika

penilai anda masih kurang.

**Soal Uji Keterampilan (disertai pembahasan )**

**PRETEST DAN POSTEST**

*(Bisa berupa soal kasus (1-2 soal), multiple choice (5 soal), atau essay pendek (5 soal))*

**UMPAN BALIK DAN TINDAK LANJUT**

*(berisi pembahasan soal pretest / posttest disertai dengan penjelasan)*

**Format – format Lembar Observasi / LO**



**PRAKTIKUM IV**

PENERAPAN ANTROPOLOGI KESEHATAN CIRI-CIRI KELOMPOK SOSIAL MASYARAKAT

Sebelum mengikuti kegiatan praktikum ini, pastikan bahwa anda telah memahamibahwa sebagai sekumpulan manusia baik kelompok sosial maupun masyarakat dengan ciri-cirinya masing-masing sebagai berikut 1). Memiliki motif yang sama antara satu individu dengan individu lainnya, sehingga terjalin kerjasama dan interaksi agar lebih mudah mencapai tujuan bersama. 2). Anggota kelompok memiliki kesadaran bahwa dirinya merupakan bagian dari kelompok yang bersangkutan. 3). Terdapat hubungan timbal balik antar anggota. 4). Mempunyai struktur sosial sehingga kelangsungan hidup kelompok tergantung kepada kesungguhan anggotanya dalam menjalankan peran mereka. 5). Memiliki norma dan aturan yang mengatur hubungan antar anggota kelompok. 6). Merupakan satu kesatuan yang nyata sehingga dapat dibedakan dengan kelompok lainnya.

Paparan ciri-ciri masyarakat adalah sebagai berikut; 1). Hidup berkelompok. 2). Melahirkan kebudayaan.3). Mengalami perubahan. 4). Saling berinteraksi. 5). Terdapat kepe mimpinan. 6). Memiliki stratifikasi sosial.

Ditinjau dari sifatnya masyarakat moderen dapat dibagi dua yaitu masyarakat pedesaan (*rural komunity*) dan masyarakat prkotaan (*urban comunity*). Dalam masyarakat modern, betapa pun kecilnya satu desa, pasti ada pengruh-pengaruh dari kota. Masyarakat pedesaan mempunyai hubungan lebih erat dan lebih mendalam, golongan orang tua umumnya memegang peran penting, pengendalian sosial masyarakatpun sangat kuat sehingga perkembangangan jiwa individu sangat sulit dilakukan, dari sudut pemerintahan hubungan penguasa dengan rakyatnya berlangsung secara tidak resmi yang ciri-ciri masyarakat pedesaan antara lain;

Kegiatan Praktikum IV ini akan memberikan pengalaman kepada mahasiyaraswa bagaimana penerapan Antropologi Kesehatan pada berbagai lapisan sosial masyarakat.

Setelah mempelajari Kegiatan Praktikum IVAntropologi Kesehatan ini diharapkan mahasiswa dapat :

1. Menyebutkan dan menjelaskan antropologi kesehatan ciri-ciri kelompok sosial masyarakat.

2. Melakukan seminar penerapan antropologi kesehatan ciri-ciri kelompok sosial masyarakat

**URAIAN MATERI CIRI-CIRI KELOMPOK SOSIAL DAN MASYARAKAT**

Sebagai sekumpulan manusia baik kelompok sosial maupun masyarakat dengan ciri-cirinya masing-masing sebagai berikut 1). Memiliki motif yang sama antara satu individu dengan individu lainnya, sehingga terjalin kerjasama dan interaksi agar lebih mudah mencapai tujuan bersama. 2). Anggota kelompok memiliki kesadaran bahwa dirinya merupakan bagian dari kelompok yang bersangkutan. 3). Terdapat hubungan timbal balik antar anggota. 4). Mempunyai struktur sosial sehingga kelangsungan hidup kelompok tergantung kepada kesungguhan anggotanya dalam menjalankan peran mereka. 5). Memiliki norma dan aturan yang mengatur hubungan antar anggota kelompok. 6). Merupakan satu kesatuan yang nyata sehingga dapat dibedakan dengan kelompok lainnya.

Paparan ciri-ciri masyarakat adalah sebagai berikut; **1). Hidup berkelompok;** ciri-ciri utamamasyarakat adalah manusia yang hidup secara bersama membentuk kelompok yang nantinya membentuk suatu masyarakat yang mewujudkan suatu kesatuan sosial. **2). Melahirkan kebudayaan.**Keberadaan masyarakat dipastikan akan melahirkan kebudayaan yang diwariskan dari generasi kegeneraswi berikutnya dengan berbagai proses penyesuaian. **3). Mengalami perubahan.** Sebagaimana yang terjadi dalam budaya, masyarakat mengalami perubahan karena faktorfaktor yang berasal dari dalam masyarakat itu sendiri / pengaruh dari luar. **4). Saling berinteraksi.**Diantara anggota masyarakat terdapat hubungan dan kerjasama yang selanjutnya berakumulasi menjadi suatu interaksi baik secara lisan maupun tidak. **5). Terdapat kepe mimpinan.**Dalam masyarakat dapat dipastikan ada unsur kepemimpinan, yang mana pemimpin adalah orang atau sekelompok orang yang mengemban tugas dan tanggung jawab untuk memimpin dan bisa mempengaruhi orang yang dipimpinnya. **6). Memiliki stratifikasi sosial.** Ciri-ciri masyarakat terkhir ialah adanya stratifikasi sosial yang meletakkan seseorang pada kedudukan dan juga peranan yang harus diembankan dalam kehidupan bermasyarakat.

Ditinjau dari sifatnya masyarakat moderen dapat dibagi dua yaitu masyarakat pedesaan (*rural komunity*) dan masyarakat prkotaan (*urban comunity*). Dalam masyarakat modern, betapa pun kecilnya satu desa, pasti ada pengruh-pengaruh dari kota. Masyarakat pedesaan mempunyai hubungan lebih erat dan lebih mendalam, golongan orang tua umumnya memegang peran penting, pengendalian sosial masyarakatpun sangat kuat sehingga perkembangangan jiwa individu sangat sulit dilakukan, dari sudut pemerintahan hubungan penguasa dengan rakyatnya berlangsung secara tidak resmi yang ciri-ciri masyarakat pedesaan antara lain; 1). Pandangan kebutuhan hidup diutamakan pada keperluan utama dari kehidupannya. 2). Kehidupan keagama an sangat religius karena efektifitas berfikir dan kehidupan warga cenderung kearah keagamaan / *religious trend.* 3). Masyarakat desa umumnya hidup dalam kebersamaan, dan lebih mementingkan kelompok dan keluarganya, lebih praktis dan lebih mementingkan kekerabatan sehingga sulit mengubah jalan pikiran berasas sosial kearah yang ekonomis. 4). Pada masyarakat pedesaan tidak mengenal pembagian kera berdasarkan keahlian tapi berdasarkan usia dengan sitem gotong royong yang bukan merupakan lembaga yang sengaja dibuat. 5). Masyarakat desa umumnya hidup dari pertanian dekat dengan alam bahkan sebagian mereka bertani hanya untuk mencukupi kebutuhannya sendiri. 6). Perubahan-perubahan sosial pun berlangsung lambat karena masya rakat tertutup terhadap pengaruh dari luar dan lapangan kerjapun umumnya kurang.

Masyarakat perkotaan biasanya tidak menentu jumlah penduduknya dengan ciri-ciri yang berbeda dengan pedesaan antara lain: 1). Pandangan penggunaan kebutuhan hidup sesuai dengan pandangan masyarakat sekitarnya misalnya bila menghidangkan makanan yang diutamakan adalah bahwa hidangan tersebut mempunyai kedudukan sosial tinggi. 2).Kehidupan keagamaan berkuarng karena hanya dipusatkan ditempat-tempat peribadatan dan cenderung kearah keduniawian / *secular trend.* 3). Masyarakat kota umumnya bersikap individualistis, mandiri tanpa tergantung orang lain karena perbedaan kepentingan, paham polotik, agama dan sebagai nya. 4). Pembagaian kerja diantara waganya lebih tegas dan mempunyai batas-batas nyata yang akhirnya kondisi tersebut menciptakan kelompok-kelompok kecil dalam pergaulan hidup, bisa di dasarkan pada pekerjaab yang sama, keahlian yang sama atau lainnya. 5). Jalan pikiran orang-orang kota biasanya lebih rasional sehingga membuat interaksi yang terjadi lebih cenderung pada faktor kepentingan pribadi. 6). Pembagian waktu diatur lebih teliti agar segala kebutuhan individu dapat tercukupi. 7). Perubahan-perubahan sosial berlangsung lebih cepat karena masya rakat kota lebih terbuka dalam menerima pengaruh-pengaruh dari luar.

Pembahasan mengenai masyarakat pedesaan dan perkotaan sangat lekat dengan istilah urba nisasi. Proses perpindahan penduduk dari desa ke kota ini dapat pula dikatakan sebagai asal terjadinya masyarakat perkotaan. Namun urbanisasi yang teralalu pesat dan tidak teratur mengakibatkan keadaan yang merugikan kota seperti yang terjadi di Indonesia.

Kegiatan Praktikum IV ini akan memberikan pengalaman kepada mahasiyaraswa bagaimana penerapan Antropologi Kesehatan ciri-ciri kelompok sosial masyarakat.

Setelah mempelajari Kegiatan Praktikum IVAntropologi Kesehatan ini diharapkan mahasiswa dapat :

1. Menyebutkan dan menjelaskan antropologi kesehatan ciri-ciri kelompok sosial masyarakat.

2. Melakukan seminar penerapan antropologi kesehatan ciri-ciri kelompok sosial masyarakat.

**LATIHAN**

**Latihan 1**: *Menyeminarkan dan menerapkan antropologi kesehatan,, ciri-ciri kelompok sosial masyarakat.*

***Ilustrasi Kasus:***

*Seorang mahasiswa mengatakan belum memahami antropologi kesehatan, ciri-ciri kelompok sosial masyarakat.*

**A. Tugas :**

1. Buatlah kelompok berpasangan 2 kelompok yang berperan sebagaiobserver secara bergantian.
2. Lakukan praktikum dengan menyeminarkan penerapan antropologi kesehatan, ciri-ciri kelompok sosial masyarakat.
3. Gunakan LO(format penilaian makalah,seminar, dan sikap).

**Persiapan Alat :**

1. Buku tulis

2. Bolpoint

3. Lembar LO (format penilaian makalah,seminar dan sikap)

**Persiapan Lingkungan:**

1. Buatlah lingkungan di dalam ruang kelas sesuai kebutuhan.

2. Atur lingkungan aman, nyaman serta libatkan kliendan keluarga

**Pembagian Peran**

1. Bentuk kelompok terdiri dari dua kelompok mahasiswa

2. Tentukan kelompok sebagai pemeriksa dan observer secara bergantian

3. Tentukan observer untuk mengobservasi Pelaksanaan Seminar Penerapan Antropologi

Kesehatan ciri-ciri kelompok sosial masyarakat*.*

**B. Prosedur menyiapkan dan menggunakan Lembar Observasi; Makalah, Seminar**

**dan Sikap.**

**C. Lembar Observasi Makalah,Seminar dan Sikap Penerapan Antrokes ciri-ciri**

**kelompok sosial masyarakat*.***

**Petunjuk Evaluasi Latihan**

1. Untuk melakukan evaluasi dari praktikum pelaksanaan seminar penerapan antropologi

kesehatan,social,dan interaksi sosial.

2. Gunakan format penilaian yang telah disediakan.

3. Hitung skor yang diperoleh, apakah anda puas dengan hasil yang dicapai? Ulangi jika

Penilai anda masih kurang.

**Soal Uji Keterampilan (disertai pembahasan )**

**PRETEST DAN POSTEST**

*(Bisa berupa soal kasus (1-2 soal), multiple choice (5 soal), atau essay pendek (5 soal))*

**UMPAN BALIK DAN TINDAK LANJUT**

*(berisi pembahasan soal pretest / posttest disertai dengan penjelasan)*

**Format – format Lembar Observasi / LO**



**PRAKTIKUM V**

PENERAPAN ANTROPOLOGI KESEHATAN NORMA-NORMA BUDAYA DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT

Sebelum mengikuti kegiatan praktikum ini,pastikan bahwa anda telah memahami aturan dan norma-norma kehidupan masyarakat. Aturan adalah ketentuan, patokan, petunjuk, perintah, yang telah ditetapkan agar dituruti. Aturan bisa juga diartikan sebagai norma yang mengikat anggota kelompok dalam masyarakat. Norma digunakan sebagai panduan, tatanan, dan pengendali tindakanmanusia dalam hidup bermasyarakat. Dirumuskannya norma-norma masyarakat bertuju an agar hubungan antar manusia dalam bermasyarakat terlaksana seperti yang diharapkan. Awalnya norma-norma dimasyarakat terbentuk secara tidak sengaja, lama kelamaan norma terse but dibuat secara sadar oleh masyarakat itu sediri

Kegiatan Praktikum V ini akan memberikan pengalaman kepada para mahasiswa bagaimana penerapan Antropologi Kesehatan norma-norma budaya dalam kehidupan masyarakat.

Setelah mempelajari Kegiatan Praktikum VAntropologi Kesehatan ini diharapkan mahasiswa dapat :

1. Menyebutkan dan menjelaskan antropologi kesehatan norma-norma budaya dalam kehidupan masyarakat
2. Melakukan seminar penerapan antropologi kesehatan norma-norma budaya dalam kehidupan masyarakat.

**URAIAN MATERI NORMA-NORMA DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT**Norma adalah ketentuan, patokan, petunjuk, perintah, yang telah ditetapkan agar dituruti. Norma bisa juga diartikan sebagai aturan yang mengikat anggota kelompok dalam masyarakat. Norma digunakan sebagai panduan, tatanan, dan pengendali tindakan manusia dalam hidup bermasyarakat. Dirumuskannya norma-norma masyarakat bertuju an agar hubungan antar manusia dalam bermasyarakat terlaksana seperti yang diharapkan. Awalnya norma-norma dimasyarakat terbentuk secara tidak sengaja, lama kelamaan norma terse but dibuat secara sadar oleh masyarakat itu sediri. Norma-norma yang ada didalam masyarakat juga mempunyai kekuatan mengikat yang berbeda-beda ada yang lemah, se dang, dan terkuat daya ikatnya yang akhirnya masyarakat tidak berani melanggarnya. Untuk membedakan kekuatan mengikat dari norma-norma sosial dimasyarakat dikelompokkan terhadap norma-norma sosial yakni : 1). Cara berbuat (*usage*). 2). Kebiasaan (*folkways*). 3). Tata kelakuan (*mores*). dan 4).Adat istiadat (*custom*). Keberadaan aturan dan norma sosial dalam masyarakat te lah menjadi bagian dari sistem pengendalian sosial. Tujuannya ialah untuk mencapai keserasian antara stabilitas dengan perubahan-perubahan dalam masyarakat serta untuk mencapai keadaan damai melalui keserasian antara kepastian dengan keadilan. Sebagai sarana pengendalian sosial, norma dapat bersifat preventif maupun represif, atau bahkan keduanya. Upaya preventif merupakan pencegahan terjadinya gangguan-gangguan keserasian antara kepastian dengan keadilan. Sementara upaya represif bertujuan untuk mengembalikan keserasian yang mengalami gangguan. Pada umumnya norma hanya berlaku dalam suatu lingkungan masyarakat tertentu, suatu wilayah negara tertentu. Namun ada pula yang bersifat unifersal, berlaku disemua wilayah dan semua manusia, seperti larangan mencuri, membunuh, menganiaya, dan lainnya. Dalam masyara kat norma tersebut dapat dibagi atas beberapa jenis / macam antara lain: 1). Norma kesusilaan. 2). Norma kesopanan. 3). Norma agama. 4). Norma hukum. Norma masyarakat erat kaitannya de ngan lembaga kemasyarakatan atau lembaga sosial. Setelah mengalami proses, norma-norma masyarakat pada akhirnya akan menjadi bagian dari lembaga kemasyarakatan. Setiap manusia se harusnya mengetahui dan memahami norma-norma yang mengatur kehidupannya bersama orang lain. Dalam berperilaku manusia terikat oleh batas-batas tertentu yang tidak boleh dilanggar, jika dilanggar orang tersebut akan kena hukuman. Manusia yang mamou memahami norma-norma pengatur kehidupan bersamanya cenderung mentaati norma-norma tersebut. Ketaatan itulah yang menjadi perkembangan selanjutnya dari proses pelembagaan norma-norma. Lembaga kemasyara katan dianggap sebagai peraturan jika norma-norma yang ada mampu membatasi dan mengatur perilaku tiap individu.

**LATIHAN**

**Latihan 1**: *Menyeminarkan dan menerapkan antropologi kesehatan,norma-norma budaya dalam kehidupan masyarakat.*

***Ilustrasi Kasus:***

*Seorang mahasiswa mengatakan belum memahami antropologi kesehatan,norma-norma budaya dalam kehidupan masyarakat dengan benar karena belum mempraktekkan.*

**A. Tugas:**

1. Buatlah kelompok berpasangan 2 kelompok yang berperan sebagaiobserver secara

bergantian

2. Lakukan praktikum dengan menyeminarkan penerapan antropologi kesehatan,norma-

norma budaya dalam kehidupan masyarakat.

3. Gunakan LO(format penilaian makalah,seminar, dan sikap).

**Persiapan Alat :**

1. Buku tulis

2. Bolpoint

3. Lembar LO ( format penilaian makalah,seminar dan sikap)

**Persiapan Lingkungan :**

1. Buatlah lingkungan di dalam ruang kelas sesuai kebutuhan.

2. Atur lingkungan aman, nyaman serta libatkan kliendan keluarga

**Pembagian Peran**

1. Bentuk kelompok terdiri dari dua kelompok mahasiswa

2. Tentukan kelompok sebagai pemeriksa dan observer secara bergantian

3. Tentukan observer untuk mengobservasi Pelaksanaan Seminar Penerapan Antropologi

Kesehatan norma-norma budaya dalam kehidupan masyarakat.

**B. Prosedur menyiapkan dan menggunakan Lembar Observasi; Makalah, Seminar**

**dan Sikap.**

**C. Lembar Observasi Makalah,Seminar dan Sikap Penerapan Antrokes Sosial dan**

**Interaksi Sosial**

**Petunjuk Evaluasi Latihan**

1. Untuk melakukan evaluasi dari praktikum pelaksanaan seminar penerapan antropologi kesehatan, norma-norma budaya dalam kehidupan masyarakat.
2. Gunakan format penilaian yang telah disediakan.
3. Hitung skor yang diperoleh, apakah anda puas dengan hasil yang dicapai? Ulangi jikapenilai anda masih kurang.

**Soal Uji Keterampilan (disertai pembahasan )**

**PRETEST DAN POSTEST**

*(Bisa berupa soal kasus (1-2 soal), multiple choice (5 soal), atau essay pendek (5 soal))*

**UMPAN BALIK DAN TINDAK LANJUT**

*(berisi pembahasan soal pretest / posttest disertai dengan penjelasan)*

**Format – format Lembar Observasi / LO**



**PRAKTIKUM VI**

PENERAPAN ANTROPOLOGI KESEHATAN DAN IMPLIKASI DALAM PRAKTIK KEPERAWATAN

Sebelum mengikuti kegiatan praktikum ini, pastikan bahwa anda telah memahami implikasi antropologi dalam praktik keperawatan, kajian ilmu antropologi secara praktis dapat digunakan membangun masyarakat dan kebudayaannya, penerapan pendekatan antropologi yang berorienta si pada keanekaragaman budaya merupakan prospek sosial budaya dalam pelayanan kesehatan khususnya keperawatan. Prospek tersebut meliputi hubungan antar budaya maupun lintas budaya terhadap asuhan keperawatan dengan tidak membedakan budaya. Asuhan keperawatan yang berorientasi pada kebudayaan itu harus dilaksanakan sesuai hati nurani dan standar penerapan tanpa membedakan suku, ras, budaya, agama dan lain sebagainya. Adanya globalisasi juga berdampak pada pergeseran terhadap tuntutan asuhan keperawatan, juga mobilitas masyarakat dunia semakin tinggi sehingga semakin sering terjadi perpindahan penduduk antar negara / imigrasi. Sebagai sebuah profesi keperawatan memiliki landasan / *body of knowledge* yang bersfat kuat, dapat dikembangkan, dan dapat diaplikasikan dalam praktik keperawatan.

Kegiatan Praktikum VI ini akan memberikan pengalaman kepada mahasiyaraswa bagaimana penerapan Antropologi Kesehatan dan implikasi dalam praktek keperawatan.

Setelah mempelajari Kegiatan Praktikum VIAntropologi Kesehatan ini diharapkan mahasiswa dapat mengimplikasikan dalam praktek keperawatan.

1. Menyebutkan dan menjelaskanpenerapan antropologi kesehatan dengan mengimplikasi kan dalam praktek keperawatan.
2. Melakukan seminar penerapan antropologi kesehatan dengan mengimplikasikan dalampraktek keperawatan.

**URAIAN MATERI ANTROPOLOGI DALAM PRAKTIK KEPERAWATAN.**

Keperawatan berarti memberkan bantuan pada individu, keluarga dan masyarakat dalam memenuhi kegiatan dasar sehari-hari, adaptasi terhadap keadaan sehat atau sakit, serta mencapai derajad kesehatan optimal. Kegiatan keperawatan ditujukan pada pencapaian kemampuan individu untuk merawat dirinya. Konsep sehat digunakan sebagai landasan untuk mencapai sasaran keperawatan. Pendekatan pelayanan kesehatan utama (*primary health care*) memungkinkan masyarakat dapat menjangkau keperawatan esensial. Oleh karena itu perawat diharuskan berpartisipasi aktif dalam mengembangkan sesuai kebutuhan masyarakat dan implementasinya dapat memanfaatkan profesi perawat secara efektif. Pelayanan kesehatan merupakan upaya untuk mencapai derajad kesehatan semaksimal mungkin sesuai potensi guna menjalankan kegiatan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif kesehatan. Proses keperawatan sebagai metode ilmiah keperawatan menjadi bagian dalam upaya pelayanan kesehatan tersebut. Pelayanan asuhan keperawatan oleh tenaga keperawatan bekerjasama dengan tim kesehatan lainnya biasanya diberikan karena beberapa hal. Misalnya adanya kelemahan fisik, keterbatasan pengetahuan kesehatan, dan kurangnya kemauan klien menuju pada kemampuan hidup mandiri. Kegiatan-kegiatan keperawatan harus dilakukan sesuai dengan wewenang, tanggung jawab serta etika profesi keperawatan. Padapelaksanaan praktik keperawatan perencanaan harus disusun berdasarkan sintesis dari berbagai pengetahu an tentang fisiologi, psikologi, sosial budaya, perkembangan, dan spiritual. Berbagai macam pengetahuan penunjang lainnya juga perlu diikut sertakan seperti biologi, patofisiologi pnyakit, mikrobiologi, farma kologi, kebutuhan manusia, motivasi, dan komunikasi.Adapula teori belajar mengajar, pendekatan sistem pemecahan masalah, manajemen dan kepe mimpinan, hubungan interpersonal dalam berhubungan dengan klien, keluarga dan masya rakat, serta sesama anggota tim kesehatan. Dengan demikian perwat merupakan profesi dengan ciri-ciri yang utuh untuk kesejahteraan umat manusia. Keperawatan menggunakan pendekatan proses keperawatan sebagai metode ilmiah yang dijadikan dasar pelaksanaan praktik keperawatan profesional, baik tingkat individu, keluarga, kelompok khusus, maupun masyarakat.

Seorang perencana kesehatan biasanya dapat melihat adat istiadat dan kebiasaan-kebiasaan suatu masyarakat melalui teknik-teknik dan metode dalam ilmu antropologi. Misalnya teknik observasi, wawancara mendalam, informasi tokoh masyarakat, studi etnografi dan sebagainya. Mampu mengembangkan strategi yang sesuai dengan kondisi masyara kat sasaran. Penggunaan teknik-teknik antropologi dapat memberikan wawasan bahwa suatu masyarakat dan kebudayaan selalu berubah setiap saat. Maka suatu intervensi harus disesuai kan dengan dinamika masyarakat. Selain itu perolehan informasi melalui studi etnografi dapat dijadikan dasar untuk design survei dan riset-riset pengembangan. Para perencana kesehatan juga dapat beragam memanfaatkan informasi penting yang dikumpulkan ahli antro pologi seperti ; 1). Struktur ekonomi rumah tangga, 2). Hubungan pria dan wanita, 3). Domi nasi dalam proses pengambilan keputusan, 4). Kepercayaan mengenai kesehatan dan penya kit, 5). Perilaku kesehatan masyarakat, 6). Model perkembangan keluarga, 7). Interaksi da lam masyarakat, 8). Perkembangan masyarakat, 9). Lembaga dan struktur sosial masyarakat, dan 10). Pembagian tugas masyarakat.

Dalam perkembangannya teori keperawatan terbagi menjadi empat level yaitu; 1). *Meta theory,*ialah teori keperawatan itu sendiri, dan tebatas mejadi abstrak,sampai sangat sulit dia plikasikan dalam praktik. *Meta theory* dalam keperawatan akan tampil sebagai superstuktur dengan aplikasi praktik ganda, kesempatan tambahan bagi ketiga teori lainnya serta model-model untuk mengeksplorasi bagaimana keperawatan merekonstruksi dan direkonstruksi.2). *Grand theory,*merupakan satu atau beberapa konsep spesifik yang didapatkan dari model konseptual, preposisisi konsep secara nyata, dan hubungan spesial antara dua konsep atau lebih juga merupakan teori dengan cakupan luas dan kompleks terdiri dari kerangka kerja konseptual global yang mendefinisikan perspektif praktik keperawatan. Tujuan theori ini mengatur beberapa informasi dan mengidentifikasi konsep penting serta menghubungkannya dengan praktik keperawatan dan manfaat sebagai alternatif panduan untuk praktik disamping tradisi / intuisi, skaligus sebagai kerangkakerja pendidikan profesional keperawatan wa laupun masih bersifat abstrak3). *Midle range theory*  cukup spesifik dan dinilai penting dalam disiplin praktik keperawatan dan mampu memberikan manfaat bagi perawat, mudah diaplikasikan daalam praktik dan cukup abstrak secara ilmiah. Salah satu yang diungapkan dalam teori ini adalah *Transkultural Nursing Theory ,* yang berasal dari disiplin ilmu antro pologi dan dikembangkan dalam konteks keperawatan. Menjabarkan konsep keperawatan yang didasari pada pemahaman tentang adanya perbedaan nilai-nilai kultural yang melekat dalam masyarakat, dan beranggapan keanekaragaman budaya dan nilai-nilai sangat penting diperhatikan dalam penerapan asuhan keperawatan, agar tidak mengakibatkan terjadinya *cultural schok* pada klien yang mana perawat tidak mampu beradaptasi dengan perbedaan nilai budaya dan kepercayaan klien sehingga muncul ketidaknyamanan, ketidakberdayaan dan beberapa klien bisa mengalami disorientasi. Kebutaan budaya dari berakibat pada penurunan kualitas pelayanan keperawatan yang diberikan dan mempengaruhi tingkat kesembuhan / kesehatan klien.4). *Practice theory* merupakan praktik yang paling spesifik dan jelas cakupannya dibandingkan tiga teori sebelumnya, mampu menentukan tindakan atau intervensi keperawatan yang cocok untuk mencapai tujuan tertentu, juga fokus pada fenome na keperawatan spesifik dengan memberikan arahan langsung pada praktik keperawatan.

*Practice theory* merupakan hasil pengembangan *middle range theory* yang menyediakan kerangka kerja intervensi keperawatan guna memprediksi efek dari praktik keperawatan itu sendiri. Pengalaman praktik klinis perawat dapat menjadi sumber utama untuk pengembang an *practice theory* keperawatan. Teori ini juga menggambarkan dan menjelaskan kedalaman dan kompleksitas teori keperawatan melalui apresiasi mendalam terhadap fenomena kepera watan dan hubungan antara aspek pada situasi keperawatan.

**LATIHAN**

**Latihan 1**: *Menyeminarkan dan menerapkan antropologi kesehatan, dan implikasi dalam praktik keperawatan.*

***Ilustrasi Kasu :***

*Seorang mahasiswa mengatakan belum memahami antropologi kesehatan,dan implikasi dalam praktik keperawatan dengan benar karena belum mempraktekkan.*

**A. Tugas :**

1. Buatlah kelompok berpasangan 2 kelompok yang berperan sebagaiobserver secara bergantian
2. Lakukan praktikum dengan menyeminarkan penerapan antropologi kesehatan, dan Implikasi dalam praktik keperawatan.
3. Gunakan LO(format penilaian makalah,seminar, dan sikap).

**Persiapan Alat :**

1. Buku tulis

2. Bolpoint

3. Lembar LO ( format penilaian makalah,seminar dan sikap)

**Persiapan Lingkungan :**

1. Buatlah lingkungan di dalam ruang kelas sesuai kebutuhan.

2. Atur lingkungan aman, nyaman serta libatkan kliendan keluarga

**Pembagian Peran**

1. Bentuk kelompok terdiri dari dua kelompok mahasiswa

2. Tentukan kelompok sebagai pemeriksa dan observer secara bergantian

3. Tentukan observer untuk mengobservasi Pelaksanaan Seminar Penerapan Antropologi

Kesehatan Dan Implikasi Dalam Praktik Keperawatan.

**B. Prosedur menyiapkan dan menggunakan Lembar Observasi; Makalah, Seminar**

**Dan Sikap.**

**C. Lembar Observasi Makalah,Seminar dan Sikap Penerapan Antrokes dan Implika**

**si Dalam Praktek Keperawatan.**

**Petunjuk Evaluasi Latihan**

1. Untuk melakukan evaluasi dari praktikum pelaksanaan seminar penerapan antropologi

kesehatan, dan implikasi dalam praktek keperawatan.

2. Gunakan format penilaian yang telah disediakan.

3. Hitung skor yang diperoleh, apakah anda puas dengan hasil yang dicapai? Ulangi jika

Penilai anda masih kurang.

**Soal Uji Keterampilan (disertai pembahasan )**

**PRETEST DAN POSTEST**

*(Bisa berupa soal kasus (1-2 soal), multiple choice (5 soal), atau essay pendek (5 soal))*

**UMPAN BALIK DAN TINDAK LANJUT**

*(berisi pembahasan soal pretest / posttest disertai dengan penjelasan)*

**Format – format Lembar Observasi / LO**



**PRAKTIKUM VII**

PENERAPAN ANTROPOLOGI KESEHATAN TRANSKULTURAL DALAM PRAKTIK KEPERAWATAN

Sebelum mengikuti kegiatan praktikum ini, pastikan bahwa anda telah memahami keperawatan transkultural yang berasal dari disiplin ilmu antropologi yang sangat relevan untuk keperawatan yang berfokus pada komparatif studi dan analisis perbedaan kultur dan subkultur, keperawatantranskultural juga merupakan area luas dalam ilmu keperawatan. Tujuannya lebih pada kesadaran dan apresiasi terhadap perbedaan budaya di tengah-tengah masyarakat. Keperawatan transkultural meliputi pengumpulan informasi tentang budaya spesifik, perolehan pendukung agar dapat diterima secara kultural oleh klien dan konsultan kultural bagi perawat. Disamping keperawatan transkultural juga mencakup bekerja dengan penerjemah, mempelajari perilaku, sikap, serta aturan kognitif klien juga meyakinkan bahwa hanya tes psikometri kultural terbuka yang di gunakan.

Kegiatan Praktikum VII ini akan memberikan pengalaman kepada mahasiyaraswa bagaimana penerapan Antropologi Kesehatan Transkuitural dalam praktik Keperawatan

Setelah mempelajari Kegiatan Praktikum VIIAntropologi Kesehatan ini diharapkan mahasiswa dapat :

1. Menyebutkan dan menjelaskan antropologi kesehatan transkultural dalam praktik keperawatan.
2. Melakukan seminar penerapan antropologi kesehatan transkultural dalam praktik keperawatan.

**URAIAN MATERI TRANSKULTURAL DALAM PRAKTIK KEPERAWATAN.**

Keperawatan transkultural merupakan istilah bagi disiplin ilmu formal dan praktik yang berpusat pada nilai, kepercayaan, dan praktik asuhan kultural untuk individu atau kelompok tertentu. Pengembangan keperawatan transkultural perlu dilakukaqn karena berbagai alasan, seperti munculnya era globalisasi. Menghadapi era globalisasi yang mana terjadi persaingan bebas diberbagai bidang termasuk kesehatan. Tenaga kesehatan seperti perawat juga dituntut berpandangan global karena kesempatan merawat klien dari berbagai belahan dunia semakin besar. Bidang keperawatan merupakan bagian yang dibutuhkan dari pelayanan kesehatan juga menyambut persaingan bebas dengan meningkatkan profesionalismenya dengan menerapkan **Model Praktik Keperawatan Profesional / MPKP.** Salah satu sub sistem dari MPKP adalah penggunaan pendekatan transkultural sebagai salah satu dasar teori dalam pemberian asuhan keperawatan. Asuhan keperawatan merupakan bentuk pelayanan profesional dan bagian integral dari pelayanan kesehatan, didasari pada ilmu dan kiat keperawatan yang mencakup bio-psiko-sosio-kultural dan spiritual secara komprehensif ditujukan bagi seluruh proses kehidupan individu, keluarga, masyarakat, sehat maupun sakit.

Asuhan keperawatan transkultural mencakup rangkaian proses kegiatan pada praktik keperawatan kepada klien sesuai latar belakang budayanya, yang ditujukan guna memandirikan klien sesuai dengan kebudayaannya. Asuhan keperawatan juga dberikan sesuai dengan karakteristik ruang lingkup keperawatan yang dikelola secara profesional dalam konteks budaya klien serta kebutuhan asuhan keperawatan dengan strategi; **1).Perlindungan atau mempertahankan budaya;** strategi ini bisa dilakukan bila budaya klien tidak bertentangan dengan kesehatan, perencanaan dan implementasi keperawatan diberikan sesuai dengan nilai-nilai relevan klien, sehingga klien dapat meningkatkan / mempertahankan status kesehatannya. Membantu klien misalnya ber olah raga setiap pagi, anjuran mengkonsumsi kepala ikan agar kepala bayi ideal, minum air kelapa agar kulit bayi putih, minum air rebusan kacang hijau agar rambut bayi tebal dan sebagainya. Dalam hal ini prinsip keperawatan adalah ***maintanancecare,***erilaku budaya yang tidak membahayakan tentu harus dihargai. **2). Mengakomodasi / menegosiasi budaya;** merupakan strategi dengan mengintervensi menggunakan implementasi keperawatan untuk membantu klien beradaptasi pada budaya tertentu yang lebih menguntungkan kesehatannya. Perawat membantu klien agar dapat memilih dan menentukan budaya lain, misal nya kloien pantang makan makanan berbau amis, maka ikan dapat diganti dengan sumber protein hewani lain seperti daging merah dan sebagainya. **3). Merestruturisasi atau mengganti bu daya;**strategi ini dilakukan bila budaya klien merugikan status kesehatannya misalnya kebiasaan merokok menjadi tidak merokok. Namun semua perencanaan dan implementasi keperawatan harus dirancang sesuai latar belakang budaya sehingga budaya selalu bisa dipandang sebagai rencana hidup lebih baik.

Transkultural yang berasal dari disiplin ilmu antropologi yang sangat relevan untuk keperawatan yang berfokus pada komparatif studi dan analisis perbedaan kultur dan subkultur, keperawatan transkultural juga merupakan area luas dalam ilmu keperawatan. Tujuannya lebih pada kesadaran dan apresiasi terhadap perbedaan budaya di tengah-tengah masyarakat. Keperawatan transkultural meliputi pengumpulan informasi tentang budaya spesifik, perolehan pendukung agar dapat diterima secara kultural oleh klien dan konsultan kultural bagi perawat. Disamping keperawatan transkultural juga mencakup bekerja dengan penerjemah, mempelajari perilaku, sikap, serta aturan kognitif klien juga meyakinkan bahwa hanya tes psikometri kultural terbuka yang di gunakan. Pada model keperawatan transkultural ***Liniger Sunrise,*** Konsep utama model ini dijabarkan Arum Pratiwi (2011) sebagai berikut: **1). *Culture Care***; Nilai-nilai, keyakinan, pandangan hidup yang dipelajari dan diturunkan serta di asumsikan guna membantu mempertahankan kesejahteraan dan kesehatan serta meningkatkan kondisi dan cara hidupnya. **2).*World View***.Cara pandang individu atau kelompok dalam memandang kehidupannya sehingga menimbulkan keyakinan dan nilai. **3).*Culture and Social Structure Dimention.*** Pengaruh dari faktor-faktor budaya tertentu (sub budaya) yang mencakup religi, kekeluargaan, politik dan legal, ekonomi, pendidikan, teknologi dan nilai budaya. Semuanya saling berhubungan dan berfungsi untuk mempengaruhi perilaku dalam konteks lingkungan yang berbeda**. 4).*Generic Care System***Budaya tradisional yang diwariskan untuk membantu, mendukung, memperoleh kondisi kesehat an, memperbaiki atau meningkatkan kualitas hidup, menghadapi kecacatan dan kematian.**5).*Profesional System.*** Pelayanan kesehatan oleh pemberi pelayanan kesehatan yang memiliki pe ngetahuan dari pembelajaran di institusi pendidikan formal serta melakukan pelayanan kesehatan scara profesional. **6)**. ***Culture Care Preservasion.*** Upaya mempertahankan dan memfasilitasi tin dakan profesional dalam mengambil keputusan guna memelihara dan menjaga nilai-nilai indivi du atau kelompok. Hal ini di lakukan agar dapat mempertahankan kesejahteraan, sembuh dari sa kit, serta mampu menghadapi kecacatan dan kematian. **7)**. ***Culture Care Acomodation.*** Teknik negusiasi memfasilitasi kelompok atau orang dengan budaya tertentu untuk beradaptasi dan berunding tentang tindakan dan pengambilan kesehatan. **8)**. ***Cultural Care Repattenring.*** Menyu sun kembali pola keperawatan untuk memfasilitasi tindakan dan pengambilan keputusan profesi onal yang dapat membawa perubahan bagi cara hidup seseorang. **9). *Culture Congruent (Nursing Care).*** Suatu kesadaran untuk menyesuaikan nilai-nilai budaya / keyakinan dan cara hidup individu / golongan dalam upaya memberikan asuhan keperawatan yang bermanfaat.

Keperawatan transkultural mengenal proses / sitematika pemberian asuhan keperawatan berdasar latar belakang budaya klien. Proses keperawatan transkultural terdiri dari tahap pengkajian keperawatan transkultural, diagnosis keperawatan transkultural, rencana tindakan keperawatan transkultural, serta tindakan dan evaluasi keperawatan transkultural. Pengkajin keperawatan transkultural dilakukan perawat transkultural menggunakan berbagai cara dalam memahami klien guna mencoba menyesuaikan pengalaman, interpretasi, dan harapan yang berbeda dalam budaya. Dalam proses pengkajian hubungan antara perawat dan klien perlu diperhatikan dan di ladasi beberapa faktor penting yang mempengaruhi hubungan tersebut dan sebaiknya di dasarkan pada tujuh komponen. Menurut teori keperawatan transkultural Leiniger (dalam Pratiwi 20011) komponen-komponen tersebut meliputi: 1). **Faktor teknologi / *technological factors;*** Teknologi kesehatan adalah sarana guna memungkinkan manusia memilih atau mendapat penawaran menyelesaikan masalah dalam pelayanan kesehatan. Berkaitan pemanfaatan teknologi kesehatan, perawat perlu mengkaji persepsi klien tentang penggunaan maupun pemanfaatan teknologi untuk mengatasi masalah kesehatan.2). **Faktor Agama dan Falsafah Hidup / *religious and philosophical factors*;** Agama merupakan suatu sistem simbol pandangan dan motivasi realistis bagi para pemeluknya. Sifat realistis merupakan ciri khusus agama yang menyediakan motivasi kuat untuk menempatkan kebenaran diatas segalanya bahkan di atas kehidupan sendiri. Faktor agama yang perlu dikaji perawat seperti agama yang dianut, kebiasaan agama yang berdampak positif, ikhtiar klien untuk sembuh serta konsep diri klien**.** 3). **Faktor sosial dan kete rikatan kekeluargaan / *kinship and social factors*;** Pada faktor ini yang perlu dikaji oleh perawat ialah nama lengkap, dan nama panggilan didalam keluarga, umur / tempat tanggal lahir, jenis kelamin, status perkawinan, tipe keluarga, kebiasaan atau kegiatan rutin keluarga.4). **Faktor-faktore nilai budaya dan gaya hidup / *cultural values and lifeways*;** Nilai adalah konsepsi-konsepsi abstrak dalam diri manusia mengenai apa yang dianggap baik dan buruk. Nilai-nilai budaya adalah sesuatu mengenai baik dan buruk yang dirumuskan dan ditetapkan oleh penganut budaya**.** 5). **Faktor kebijakan dan peraturan / *political and legal factors*;** Kebijakan dan peraturan adalah segala sesuatu yang mempengaruhi kegiatan individu / kelompok dalam asuhan keperawatan transkultural.6). **Faktor ekonomi / *economical factors*;** Faktor ekonomi yang perlu dikaji oleh perawat seperti pekerjaan klien, sumber biaya pengobatan, kebiasaan menabung, dalam hal ini dapat ikut menentukan klien dirawat diruang yang sesuai dengan kemampuannya.7). **Faktor pendidikan / *educational faktors*;** Perwat perlu mengkaji latar belakang pendidikan klien meliputi tingkat pendidikan klien dan keluarga, jenis pendidikannya, serta kemampuan belajar klien secara aktif dan mandiri tentang pengalaman sakitnya sehingga tidak terulang lagi.

Pengkajian transkulturaldalam keperawatan memiliki tujuan yang beragam antara lain adalah: 1). Mencari budaya klien; 2). Mendapatkan informasi budaya secara keseluruhan. 3). Mencari pola dan spesifikasi budaya. 4). Mencari area berpotensi menjadi konflik. 5). Mengidentifikasi perbandingan informasi keperawatan budaya diantara klien. 6). Mengidentifikasi secara keseluruhan dan spesifik pola keperawatan budaya yang sesuai untuk klien. 7). Mengidentifikasi dua persamaan atau perbedaan klien dalam pemberian kualitas perawatan. 8). Menggunakan teori pendekatan riset untuk mengartikan dan menjelaskan praktik untuk kesesuaian keperawatan dan area baru dari pengetahuan keperawatan transkultural.

**Tahap kedua dari proses keperawatan transkultural adalah membuat diagnosis**. Menurut *The North American Nursing Diagnosis Association ( NANDA),* diagnosis keperawatan merupakan bagian dari pengobatan terhadap respon masalah kesehatan, baik aktual maupun potensial. Sementara diagnosis keperawatan transkultural adalah respon klien sesuai latar belakang budaya nya yang dapat dicegah, diubah, dan dikurangi melalui inter4vensi keperawatan. Diagnosis kepe rawatan pada dasarnya sudah ditentukan dan diklasifikasikan dan dapat berkembang melalui hasil riset keperawatan. Diagnosis keperawatan merupakan respon terhadap disfungsi misalnya cemas, incontinen, pola nafas tidak efektif, yang merupakan wewenang bidang keperawatan. Demikian juga diagnosis keperawatan transkultural, bisa dimodifikasi dan dikembangkan sesuai dengan kondisi dengan alasan normatif atau empiris. Terdapat tiga diagnosis keperawatan transkultural yang sering ditegakkan menurut NANDA. Ketiganya ialah gangguan komunikasi8 verbal berhubungan dengan perbedaan kultur, gangguan sosial berhubungan dengan disorientasi interaksi sosiokultural, serta ketidak patuhan dalam pengobatan berhubungan dengan sistem nilai yang diyakini.

**Tahap proses keperawatan transkultural** selanjutnya ialah **recana tindakan keperawatan transkultural.** Recana tidakan keperawatan terdiri dari rencana tindakan keperawatan independen (mandiri) dan kolaboratif (kerjasama dengan profesi lain, sepert dokter, ahli akupung tur, ahli gizi dan lainnya). Rencana tindakan keperawatan meliputi penentuan prioritas sesuai diagnosis keperawatan, penentuan tujuan atau hasil dari asuhan keperawatan untuk tiap diagno sis, dan memilih langkah tindakan keperawatan spesifik. Penentuan prioritas diagnosis keperawa tan bukan berarti mengurutkan deagnosis menurut keutamaannya. Namun diagnosis keperawatan di seleksi dan rencana tindakan di prioritaskan pada diagnosis utama

Selanjutnya dilakukan penentuan tujuan hasil keperawatan yang diharapkan. Tujuan diagnosis keperawatan merupakan perilaku klien yang dapat diamati. Kriterianya hasil tertulis yang diha rapkan dari klien, yaitu isi dan waktu harus spesifik, bisa di jangkau, serta harus memenuhi syarat SMART (***spesik, measurable*** */* dapat di ukur, ***acceptable***/ dapat di terapkan, ***realisti****s,* dan ***time***/ batasan waktu yang akan dicapai). Untuk memilih langkah tindakan keperawatan spesifik , rencana tindakan keperawatan transkultural dapat berpedoman pada standar *Nursing Intervention Classification / NIC,* atau *American Nurse Assosiation / ANA,* atau dari standar tersebut yang di kembangkan berdasarkan data empiris klien.

Dalam implementasi keperawatan transkultural, faktor-faktor dalam komunikasi lintas buda ya perlu menjadi perhatian. Ketika seorang perawat beriteraksi dengan klien yang berdeda latar belakang budaya, dapat menjadi proses komunikasi lintas budaya / *cross cultural communication* beberapa faktor peru dipertimbangkan : 1). Komunikasi dengan anggota keluarga dan orang lain yang berkepentingan. 2). Pandangan budaya dalam hal kedekatan. 3). Komunikasi non-verbal. 4). Bahasa. 5). Tingkah laku peran sakit.

**Teknologi Dalam Keperawatan Transkultural;** Merupakan hasil dari kebudayaan masyarakat yang muncul dari cara-cara manusia mengorganisasikan masyarakatnya. Dalam era kini teknologi banyak di pakai di berbagai pekerjaan termasuk dalam dunia kesehatan. Teknologi kesehatan merupakan alat / cara yang di pakai tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan, secara langsung maupun tidak langsung. Penggunaannya di perlukan untuk menun jang diagnostik / di gunakan dalam tindakan yang berhubungan dengan pelayanan keshatan. Maka teknologi kadang di haruskan dalam tindakan medis maupun keperawatan. Walaupun tidak semua masyarakat bisa menerima penggunaan teknologi kesehatan. Perbedaan persepsi antara tenaga kesehatan dan klien sering membuat tindakan yang terkait dengan teknologi kesehatan ter hambat. Leninger dan McFarland (Pratiwi 2011) menjelaskan tentang dilema memperkenalkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pelayanan kesehatan. Ada beberapa hal yang mendasari munculnya penolakan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan baru antaranya : 2). **Adanya model “berlawanan”.** 2). **Dikotomi kognitif.** 3). **Penolakan masuk rumah sakit.** 4). **Persepsi berbeda tentang tingkah laku peranan.** 5). **Pengobatan, pencegahan, dan konsep memeliha ra.** Birokrasi dalam pelayanan kesehatan ini disebut teknologi yang di anggap sebagai sesuatu hal yang canggih. Penolakan inin bisa disebabkan : 1). **Asumsi kepercayaan yang keliru.** 2). **Pengobatan klinis versus pencegahan.** 3). **Prioritas pribadi dari para petugas kesehatan.** 4). **Asumsi keliru mengenai pengambilan keputusan.**5). **Kekurangan dalam pelayanan kesehatan.** 6). **Konflik peranan profesional.**

**LATIHAN**

**Latihan 1**: *Menyeminarkan dan menerapkan antropologi kesehatan, penerapan transkultural dalam praktik keperawatan.*

***Ilustrasi Kasus:***

*Seorang mahasiswa mengatakan belum memahami antropologi kesehatan,penerapan transkultural dalam praktik keperawatan dengan benar karena belum mempraktekkan.*

**A. Tugas:**

1. Buatlah kelompok berpasangan 2 kelompok yang berperan sebagaiobserver secara bergantian.
2. Lakukan praktikum dengan menyeminarkan penerapan antropologi kesehatan, penerapan transkultural dalam praktik keperawatan.
3. Gunakan LO(format penilaian makalah,seminar, dan sikap).

**Persiapan Alat :**

1. Buku tulis
2. Bolpoint
3. Lembar LO ( format penilaian makalah,seminar dan sikap)

**Persiapan Lingkungan :**

1. Buatlah lingkungan di dalam ruang kelas sesuai kebutuhan.
2. Atur lingkungan aman, nyaman serta melibatkan kliendan keluarga

**Pembagian Peran**

1. Bentuk kelompok terdiri dari dua kelompok mahasiswa

2. Tentukan kelompok sebagai pemeriksa dan observer secara bergantian

3. Tentukan observer untuk mengobservasi Pelaksanaan Seminar Penerapan Antropologi

Kesehatan transkultural dalam praktik keperawatan.

**B. Prosedur menyiapkan dan menggunakan Lembar Observasi; Makalah, Seminar**

**dan Sikap.**

**C. Lembar Observasi Makalah,Seminar dan Sikap Penerapan Antrokes transkul**

**tural dalam praktik keperawatan.**

**Petunjuk Evaluasi Latihan**

1. Untuk melakukan evaluasi dari praktikum pelaksanaan seminar penerapan 2. Gunakan

format penilaian yang telah disediakan.

3. Hitung skor yang diperoleh, apakah anda puas dengan hasil yang dicapai? Ulangi jika

Penilai anda masih kurang.

**Soal Uji Keterampilan (disertai pembahasan )**

**PRETEST DAN POSTEST**

*(Bisa berupa soal kasus (1-2 soal), multiple choice (5 soal), atau essay pendek (5 soal))*

**UMPAN BALIK DAN TINDAK LANJUT**

*(berisi pembahasan soal pretest / posttest disertai dengan penjelasan)*

**Format – format Lembar Observasi / LO**

1. **TUJUAN PEMBELAJARAN**
2. **Tujuan Umum**

Setelah mengikuti Pembelajaran Praktika Mata Ajaran Antropogi Kesehatan mahasiswa mampu melaksanakan praktika Antropologi Kesehatan dengan benar.

**2. Tujuan Khusus**

Mahasiswa mampu :

1. Menyeminarkan penerapan antrokes sosial dan interaksi sosial.
2. Menyeminarkan penerapan antrokes pada berbagai sosial masyarakat.
3. Menyeminarkan penerapan antrokes pada lapisan sosial masyarakat.
4. Menyeminarkan penerapan antrokes tentang ciri kelompok sosial masyarakat.
5. Menyeminarkan penerapan antrokes norma budaya dalam kehidupan masyarakat.
6. Menyeminarkan penerapan antrokes dalam praktik keperawatan.
7. Menyeminarkan penerapan antrokes transkultural dalam praktik keperawatan

**B.PELAKSANAAN**.

1. **Tugas sesuai Pembimbing sesuai 1 SKS masing-masing pembimbing 7 X Pertemuan:**
2. Menyiapkan kasus untuk pengkajian mahasiswa.
3. Membimbing penyusunan Makalah beserta persiapan Media untuk di Seminarkan.
4. Menguji pelaksanaan Seminar Mahasiswa
5. Membuat Media Pembelajaran Sesuai Materi Seminar.
6. Melaksanakan Seminar / video Antropologi Kesehatan Sesuai Judul.
7. **PESERTA BIMBINGAN**

Mahasiswa semester II Akper YKY Yogyakarta sejumlah 48 mahasiswa dibagi14 kelompok tiap kelompok 3-4 mahasiswa dengan 2 pembimbing. (Daftar kelompok dan pembimbing terlampir). Dalam penyusunan Judul PBP Antropologi Kesehatan mahasiswa wajib konsul kepada pembimbing paling sedikit 5 x tatap muka, dan setelah judul PBP dinyatakan siap uji oleh pembimbing, maka judul PBP tersebut akan diseminarkandengan pembimbing masing-masing sesuai jadwal yang telah ditetapkan.

**TUGAS MAHASISWA.**

1. Membuat penugasan makalah Antropologi Kesehatan
2. Melakukan bimbingan / konsul paling sedikit 3 x tatap muka dengan Dosen
3. Melaksanakan seminar makalah Antropologi Kesehatan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan
4. Merevisi dan mengumpulkan makalah Antropologi Kesehatan kepada masing-masing pembimbing selambat-lambatnya 1 minggu setelah diseminarkan.

**TUGAS PEMBIMBING**

1. Membimbing dan mengarahkan penulisan makalah dan seminar kepada mahasiswa.
2. Memberikan kesempatan bimbingan kepada mahasiswa paling sedikit 3x tatap muka.
3. Menguji seminar makalah Antropologi Kesehatan pada mahasiswa bimbingannya yang dinyatakan siap diseminarkan sesuai jadwal yang telah ditetapkan.
4. Menyerahkan nilai seminar makalah Antropologi Kesehatan kepada PJMKAntropologi Kesehatan paling lambat 1 minggu setelah diseminarkan.

**D. WAKTU DAN TEMPAT**

Waktu bimbingan dan evaluasi materi PBP dilakukan bersamaan proses belajar mengajar berlangsung dan sesuai kesepakatan mahasiswa dengan Dosen Pembimbing masing-masing. Lokasi bimbingan dilakukan di Kampus Akper YKY dengan minimal 5x tatap muka.

**TOPIK PENUGASAN SEMINAR KELOMPOK**

**I. Pembimbing: Siti Fauziah S.Pd,APP,M.Kes.**

**Klpk 1.** Penerapan Antropologi Kesehatan dengan gangguan Jantung.

**Klpk 2**.Penerapan Antropologi Kesehatan dengan gangguan Reproduksi.

**Klpk 3**.Penerapan Antropologi Kesehatan Pada Masyarakat.

**Klpk 4**.Penerapan Antropologi Kesehatan untuk Balita

**Klpk 5.**Penerapan Antropologi Kesehatan untuk Remaja

**Klpk 6**. Penerapan Antropologi Kesehatan untuk Dewasa

**Klpk 7**. Penerapan Antropologi Kesehatan untuk Lansia

**II. Pembimbing:Eddy Murtoyo, S.Kep., Ns., M.Kep.**

**Klpk 1.** Penerapan Antropologi Kesehatan Dengan Gangguan Jantung.

**Klpk 2**.Penerapan Antropologi Kesehatan Dengan Gangguan Reproduksi.

**Klpk 3**.Penerapan Antropologi Kesehatan Pada Masyarakat.

**Klpk 4**.Penerapan Antropologi Kesehatan untuk Balita

**Klpk 5.**Penerapan Antropologi Kesehatan untuk Remaja

**Klpk 6**. Penerapan Antropologi Kesehatan untuk Dewasa

**Klpk 7**. Penerapan Antropologi Kesehatan untuk Lansia.

***Lampiran***

|  |  |
| --- | --- |
|  | **YAYASAN KEPERAWATAN YOGYAKARTA**  **AKADEMI KEPERAWATAN “YKY”** |

**FORMAT PENILAIAN MAKALAH ANTROPOLOGI KESEHATAN**

**TAHUN AKADEMIK 2017 /2019**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **ASPEK YANG DINILAI / RENTANG NILAI** | | **NILAI KELOMPOK** | | | | |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** |
| 1 | Caver Putih belogo Akper YKY dibuat sesuai Judul Makalah dibuat dengan baik. | **5 - 10** |  |  |  |  |  |
| 2 | Diawali dengan kata Pendahuluan yang tepat sesuai materi yang dibuat dengan tepat. | **5 - 10** |  |  |  |  |  |
| 3 | Daftar Isi dibuat sesuai dengan isi Makalah | **5 - 10** |  |  |  |  |  |
| 4 | Pembahasan Materi lengkap dengan Ilustrasi gambar-gambar disertai Lapiran & buat PPT dengan Design yang menarik dan Tepat sesuai Materi. | **40 - 60** |  |  |  |  |  |
| 5 | Kesimpulan sesuai materi yang dibahas | **5 – 10** |  |  |  |  |  |
| **JUMLAH** | | **60 - 100** |  |  |  |  |  |

**KETERANGAN NAMA KELOMPOK :**

Yogyakarta,

**Dosen Penguji**

(.............................................................)

**1.....……………………………….**

**2....………………………………..**

**3.....……………………………….**

**4......................................................**

**5......................................................**

**FORMAT PENILAIAN EVALUASI / SEMINAR PENYAJIAN MAKALAH ANTROKES**

**MAHASISWA AKPER YKY TA 2017/2019**.

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek Yang Dinilai** | **NilaiYang Didapat Skala 100** | | | | | | | | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
| 1 | Membuka acara dengan ramah |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 2 | Perkenalan dilakukan dengan tepat |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3 | Maksud & tujuan disampaikan dgn jelas |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 4 | Kontrak waktu disampaikan dengan tepat |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 5 | Materi disampaikan dengan jelas |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 6 | Sasaran Dikelola dengan tepat |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 7 | Menggunakan bahasa yg sesuai |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 8 | Metode digunakan dengan tepat |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 9 | Media digunakan dengan tepat |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 10 | Memberikan kesempatan bertanya |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 11 | Materi Dirangkum dengan jelas |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 12 | Evaluasi dilakukan sesuai tujuan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 13 | Hasil Evaluasi disampaikan kesasaran |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 14 | Menutup acara dengan sopan dan ramah. |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| **NILAI YANG DIDAPAT** | |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |

Yogyakarta...........................................

Dosen Penguji

Nilai :

Nama Mahasiswa

1................................................6.........................................

2............................................... 7.........................................

(.......................................................................)

3................................................8.........................................

4...............................................9..........................................

5............................................... 10........................................

|  |  |
| --- | --- |
|  | **YAYASAN KEPERAWATAN YOGYAKARTA**  **AKADEMI KEPERAWATAN “YKY”** |

**FORMAT PENILAIAN SIKAP MAHASISWA MA ANTROPOLOGI KESEHATAN TA 2017 / 2019**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **INDIKATOR** | **ASPEK YANG DINILAI / RENTANG NILAI** | | **NILAI MAHASISWA** | | | | |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** |
| 1 | Perhatian terhadap materi perkuliahan | 1. Perhatian penuh selama perkuliahan (bertanya atau menjawab), membawa buku sebagai referensi dan membuat catatan seperlunya. 2. Perhatian penuh selama perkuliahan (bertanya atau menjawab), tanpa membawa buku sebagai referensi dan membuat catatan seperlunya. 3. Tidak memperhatikan selama perkuliah an, membawa atau tidak membawa buku sebagai referensi dan membuat catatan seperlunya. | **60**  **45**  **30** |  |  |  |  |  |
| 2 | Sopan dalam mengikuti perkuliahan | 1. Menghormati, menghargai Dosen dan teman kuliah dan menjaga suasana kelas dalam kondisi baik (tidak membuat gaduh/ ngobrol/ tertawa yang tidak ada hubungan dengan perkuliahan). 2. Kurang menghormati, menghargai Dosen/ teman kuliah dan kurang menjaga suasana kelas dalam kondisi baik (tidak membuat gaduh/ ngobrol/ tertawa yang ti dak ada hubungan dengan perkuliahan). 3. Tidak menghormati, menghargai Dosen/ teman kuliah dan tidak me njaga suasana kelas dalam kondisi baik (tidak membuat gaduh/ngobrol/ tertawa yang tidak ada hubungan dengan perkuliahan). 4. Sengaja mengganggu kegiatan kuliah baik dari dalam ruang kuliah maupun dari luar ruang kuliah. | **40**  **30**  **20**  **10** |  |  |  |  |  |
| **JUMLAH** | | | **40 - 100** |  |  |  |  |  |

**KETERANGAN NAMA KELOMPOK :**

Yogyakarta,

**Dosen Penguji**

(.............................................................)

**1.....………………………………......................**

**2....………………………………......................**

**3.....……………………………….....................**

**4...........................................................**

**5..........................................................**